

EKSPERIMEN MEDIA MELUKIS DENGAN MENGUNAKAN KERTAS FOTO “TERBAKAR”

Ratna Adenia Evitadyan

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Aden.nania@gmail.com

Dr. Drs. I. Nyoman Lodra, M.Si.

Dosen Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pada masa sekarang ini sebagian pelukis maupun seniman sering kali menggunakan kanvas sebagai media melukis. Seiring dengan perkembangan zaman pelukis dituntut untuk lebih kreatif dalam berkarya seni, seperti halnya dalam pemilihan media melukis. Limbah dan sampah kertas foto “terbakar” selama ini terbuang begitu saja, padahal limbah dan sampah kertas foto tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media melukis. Untuk itu perlu adanya media baru dalam berkarya seni dengan media yang lebih menarik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses eksperimen media melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar” (2) Bagaimana hasil eksperimen media melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar” (3) Bagaimana kualitas hasil bahan eksperimen melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar”. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses eksperimen media melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar”, mengetahui hasil eksperimen melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar” dan mengetahui kualitas hasil bahan eksperimen melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar”.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode eksperimen, penelitian ini tidak menyajikan angka – angka yang di analisis secara statistik melainkan berupa uraian deskriptif dari hasil eksperimen yang dilaksanakan, tetapi memungkinkan memakai angka dalam uji validasi, maka hasilnya merupakan paparan atau informasi dalam bentuk pendekatan deskriptif tentang keadaan – keadaan nyata yang terjadi pada proses eksperimen.

Presentase hasil validasi lukisan pada eksperimen media melukis dengan menggunakan kertas foto “terbakar” oleh validator ahli bidang akademik yaitu Bapak Winarno, S.Sn., M.Sn mencapai 95% dengan kriteria baik dan presentase validasi dari validator ahli lukis Bapak Drs. Rachmad mencapai 95% dengan kriteria baik, sehingga eksperimen media melukis dengan menggunakan kertas foto “terbakar” layak digunakan sebagai media untuk melukis. Oleh karena itu diharapkan bagi pelukis dan mahasiswa seni rupa, penggunaan media kertas foto “terbakar” dapat menjadi alternatif media untuk melukis.

Kata Kunci: Eksperimen, media, kertas foto “terbakar”, lukisan

Abstract

In this era most of painters and artists often use the canvas in painting media. Time past by they are demanded to be able to become creative creating the arts, for example choosing the paint media. Sewage of “burning photo paper during this thrown away, whereas sewage and rubbish photo paper “that” can be used as a medium of painting. For that, we need a new media in creating of arts in to be interesting media. Formulation of the problem in this study were (1) How does the process of painting media experiment using media “burning” photo paper (2) How the results of experiments using the medium of painting media “burning” photo paper (3) How the quality of the results of experimental materials to paint with using the media “burning” photo paper. The aim of this research is to describe the process of painting media experiment using “burning” photo paper, to know the results of experiments using the medium of painting with “burning” photo paper and the quality of the results of experimental materials to paint with using “burning” photo paper.

The method which is used descriptive qualitative experimental method, because this study did not present figures - figures that were statistically analysed but in the form of descriptive analysis of the results of experiments carried out, but allows the use of numbers in the validity of the test, then the result is an explanation or information in the form of approach descriptive about the state - a real situation that occurs in the process of experimentation.

Percentage experimental validation results on the media paint painting using “burning” photo paper by the validator expert academic field, Mr. Winarno, S.Sn., M.Sn reached 95% with good criterion and the percentage of the validation results of the validator expert painter Drs. Rachmad reach 95% with good criteria, so the paint media experiment using media “burning” photo paper fit for use as a medium for painting. It is therefore expected for painters and art students, using “burning” photo paper media can be an alternative media for painting.

Keywords: Experiment, media, “burning” photo paper, painting

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seni merupakan karya manusia yang diciptakan dan dilandasi oleh kemahiran untuk menciptakan keindahan (Sachari, 2004:3). Namun secara bertahap berkembang menjadi sebuah profesi yang dalam kerjanya menyatukan proses penciptaan benda, antara yang sistematis, kreatif, dan inovatif. Sesuai dengan salah satu sifat seni yakni kreatif, maka seni sebagai kegiatan manusia selalunya melahirkan kreasi-kreasi baru, mengikut nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Seni juga merupakan hal yang menjadikan dunia teras indah, tanpa seni tidak ada yang dirasakan begitu indah. Salah satu dari yang dimaksudkan adalah seni lukis. Manusia dapat mengekspresi kan emosi, ide dan kreatifitasnya dengan melukis. Seni lukis adalah salah satu lingkup seni rupa murni berwujud dua dimensi (Sachari, 2004:10). Pada masa sekarang ini seni lukis terus mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman.

Melukis adalah salah satu rasa pengungkapan pikiran ke atas bidang dua dimensi maupun tiga dimensi dengan menggunakan alat dan bahan cat warna atau media lainnya untuk mendapat kesan tertentu melalui ide dan kreatifitas. Rasa atau sense adalah salah satu dari daya khusus tubuh manusia, yang dengan apa seseorang menyadari sesuatu (bisanya melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, sentuhan dan pengecapannya atau gabungan dari dua atau lebih dari-indranya (Marianto, 2006:43).

Secara konvensional media melukis sangat banyak, yaitu kanvas, papan triplek, kaca, kayu, kertas dan bahan kertas foto di dalam dunia fotografi bisa dipa kaisebagai media melukis. Alat dan bahan yang digunakan untuk melukis juga bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan efek imajinasinya tertentu pada media yang digunakan.

Pada masa sekarang ini sebagian pelukis maupun seniman sering kali menggunakan kanvas sebagai media melukis. Untuk mendapatkan kanvas tidak sulit, bisa membeli di toko atau membuat sendiri. Seiring perkembangan zaman, pelukis dituntut untuk lebih kreatif dalam berkarya seni. Tidak jugadarete malukisan, tapi juga bahan atau media. Pada saat ini seni lukis terus berkembang dan banyak bermunculan lukisan kontemporer tetapi dari media dan alat yang dipakai juga mengalami perkembangan sesuai kebutuhan. Seperti halnya untuk pewarnaan, pelukis sering menggunakan cat air, cat minyak, cat akrilik, crayon dan cat poster sedangkan melukis dengan menggunakan bahan tersebut adalah yang sudah biasa.

Selama ini limbah dan sampah kertas foto “terbakar” terbuang begitu saja tidak ada yang memperdulikan, padahal limbah dan sampah dapat jugadimanfaatkan untuk beberapa karya seni, seperti halnya untuk media seni lukis. Salah satunya adalah limbah kertas foto atau disebut kertas foto “terbakar”. Kertas foto “terbakar” pada proses pencetakan foto yang gagal. Kertas ini banyak yang terbuang dan menjadi sampah, padahal kertas tersebut dapat dimanfaatkan menjadi media yang baru dalam seni lukis.

Sampah atau limbah kertas foto “terbakar” dieksperimen untuk dibuat media melukis. Eksperimen melukis dilakukan dengan menggunakan alat pen kodok yang ujungnya terbuat dari logam. Teknik melukis dengan menggunakan kertas foto “terbakar” berbeda dengan teknik melukis pada umumnya. Teknik melukis dengan media kertas foto “terbakar” menggunakan pen kodok. Pen kodok adalah kuas yang ujungnya terbuat dari logam yang berukuran kecil seperti ujung jarum jangka. Ukuran pen kodok sendiri juga bermacam-macam, diantaranya lancip, tumpul, pipih, dan lebar.

Dengan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mendalami media kertas foto “terbakar”, dengan tema “Eksperimen Media Melukis Dengan Menggunakan Kertas Foto “Terbakar””.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana proses eksperimen media melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar”?
- 2) Bagaimana hasil eksperimen media melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar”?
- 3) Bagaimana hasil kualitas media eksperimen melukis dengan menggunakan kertas foto “terbakar”?

Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan proses eksperimen media melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar”.
- 2) Mengetahui hasil eksperimen melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar”.
- 3) Mengetahui hasil kualitas media eksperimen melukis dengan menggunakan media kertas foto “terbakar”.

Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Menyumbangkan pengetahuan diteliti media melukis dengan kertas foto “terbakar”.

- b. Menambah referensi media bagi pelukis dengan menggunakan kertas foto “terbakar” sebagai media melukis.
 - c. Menambah wawasan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari segi kreatifitas.
- 2) Manfaat Praktis
- a. Menambah pengetahuan ketrampilan tentang media untuk melukis dalam dunia seni rupa.
 - b. Menambah wawasan pelukis menggunakan media dari limbah kertas foto “terbakar”.
 - c. Membantu pelukis mendapatkan media baru yang menarik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil eksperimen media melukis dengan menggunakan kertas foto “terbakar”. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan data yang obyektif, agar data tersebut akurat maka peneliti menjadikan hasil eksperimen media melukis dengan menggunakan kertas foto “terbakar” sebagai sumber data utama

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data – data dalam penelitian ini diperlukan adanya metode pengumpulan data, peneliti berusaha memperoleh data sehingga validitasnya dapat teruji dengan baik dan tepat, agar hasil yang diperoleh dapat merumuskan kesimpulan secara objektif. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1) Metode eksperimental

Dalam metode ini peneliti melakukan eksperimen media melukis dengan kertas foto “terbakar” menggunakan pen kodok dengan pensil warna, cat air, cat akrilik dan cat minyak.

2) Metode observasi

Dalam penelitian kualitatif, pengamatan (observasi) dimanfaatkan sebesar – besarnya. Menurut Guba dan Lincoln dalam (Moleong, 2006:174) diuraikan sebagai berikut:

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung atau setelah melihat baru percaya. Tampaknya pengalaman secara langsung merupakan teknik yang ampuh untuk mengetes kebenaran. Untuk mendapatkan keabsahan dalam penelitian maka, penulis menempuh jalan mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya.

Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Ketiga, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, untuk menghilangkan rasa ragu guna

menciptakan kepercayaan data tersebut maka, peneliti memanfaatkan adanya pengamatan.

Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi – situasi yang rumit. Dengan jalan pengamatan maka, situasi yang rumit bisa dilalui.

Keenam, dalam kasus – kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi teknik yang bermanfaat.

3) Validasi

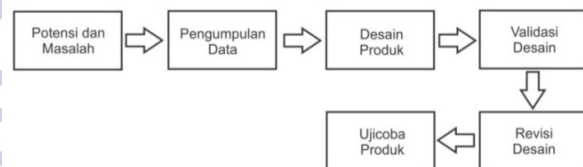
Menurut Shadish dkk (dalam Nahartyo, 2012:23) Validitas merujuk pada bagaimana suatu penarikan kesimpulan bisa mendekati kebenaran. Validasi eksperimen dilakukan oleh ahli dibidangnya yaitu ahli seni lukis dan pelukis.

Teknik Analisis Data

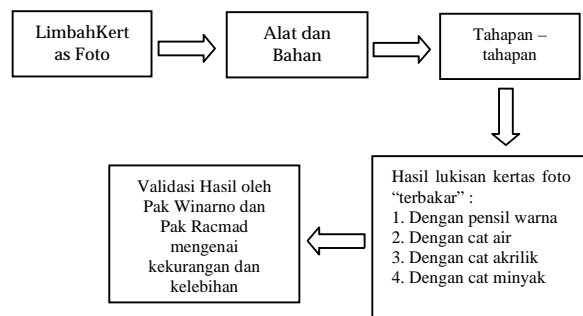
Dalam data kualitatif, analisis data dapat dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Rustarmadi, 2002:58) terdapat tiga komponen pokok dalam analisis data atau penelitian kualitatif, yaitu: (a) reduksi data (data reduction), (b) penyajian data (data display), (c) kesimpulan (conclusion).

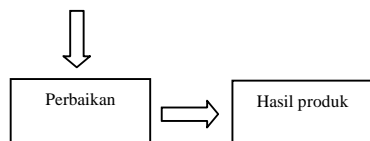
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses melukis mengacu pada metode *Research and Development* (R&D). metode Penelitian dan Pengembangan *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2008:407). Berikut langkah – langkah penggunaan metode *Research and Development* (R&D) :



Alur eksperimen melukis menggunakan kertas foto “terbakar” mengacu pada metode *Research and Development* (R&D) dan eksperimen, karena proses eksperimen melukis mempunyai kesamaan pada tahap – tahapnya. Tahapan atas eksperimen sebagai berikut :





Keterangan alur eksperimen :

Sebelum eksperimen dilakukan, pertama menyiapkan kertas foto “terbakar”, kemudian menyiapkan alat dan bahan yang digunakan saat eksperimen, selanjutnya melakukan tahap – tahap eksperimen. Setelah eksperimen berlangsung hasil lukisan kertas foto “terbakar” dikombinasikan dengan pensil warna, cat air, cat akrilik serta cat minyak, dan divalidasi oleh Pak Winarno selaku Dosen Seni Rupa dan pelukis Pak Rachmad mengenai kekurangan dan kelebihan. Saat divalidasi lukisan mengalami perbaikan dan menghasilkan hasil produk lukisan yang telah ada perbaikan.

Proses Eksperimen Melukis Dengan Menggunakan Kertas Foto “Terbakar”.

1. Menyiapkan alat dan bahan
Alat yang disiapkan untuk eksperimen adalah pen kodok, jangka, kapas, sikat gigi, mangkuk, kain lap, papan duplek dan kuas, sedangkan bahan – bahannya kertas foto “terbakar”, spidol, pensil warna, cat air, cat akrilik, cat minyak dan air.
2. Membuat sketsa dikertas gambar ukuran A3, kemudian disalin dikertas foto “terbakar” dengan spidol warna biru.
3. Menggores kertas foto “terbakar” dengan pena mengikuti sketsa yang ada pada kertas foto “terbakar”, sebelum menggores dengan pena, kertas foto “terbakar” disapu dahulu dengan kapas yang dibasahi air, hal tersebut dilakukan berulang – ulang saat menggores kertas foto dengan pena.
4. Kertas foto digores sampai selesai dan ditambahkan motif dekoratif.
5. Dan terakhir kertas foto “terbakar” dipadukan dengan pensil warna, cat air, cat akrilik dan cat minyak.

Hasil Eksperimen Melukis Dengan Menggunakan Kertas Foto “Terbakar”

- 1) Hasil melukis kertas foto “terbakar” dengan pensil warna



a. Warna

Lukisan berjudul monster lolipop ini memiliki warna yang terang. Warna yang dihasilkan dari kertas foto adalah warna putih kekuningan yang terletak pada garis – garis tebal, warna kuning yang terletak pada bagian garis agak tebal dan tipis, dan warna orange terletak pada bagian goresan yang garisnya sangat tipis, tetapi lebih dominan warna warna putih kekuningan. Warna putih kekuningan muncul akibat goresan dari pena yang tidak terlalu dalam, warna kuning muncul akibat goresan dari pena yang tipis, sedangkan warna orange muncul akibat goresan dari pena yang sangat tipis. Selain dari warna kertas foto, lukisan tersebut menggunakan warna merah, biru dan hijau dengan pensil warna. Warna dari pensil warna yang dipadukan dikertas foto kurang tampak tegas, karena masih ada background hitam dari kertas foto yang mengakibatkan warna dari pensil warna tampak kurang tegas dan samar.

b. Garis

Garis yang ada pada lukisan monster lolipop menggunakan garis tebal dan tipis. Garis tebal terletak pada badan monster, tanduk dikepala monster, kantong, dan mata. Sedangkan garis tipis terlihat pada dekoratif monster. Selain garis tebal dan tipis juga menggunakan garis melingkar, garis acak, garis spiral, garis lengkung, garis tak beraturan, garis putus – putus dan garis lurus. Tetapi lebih dominan garis tebal dan tipis yang digunakan.

c. Teknik

Teknik yang digunakan pada lukisan tersebut adalah teknik drawing dengan pena ujung lancip dan tumpul. Sedangkan pensil warna juga menggunakan teknik drawing pada kertas foto “terbakar”.

d. Dekoratif

Banyak menggunakan dekoratif pada lukisan ini. Dekoratif yang digunakan bervariasi, yaitu mulai dari titik kecil, titik besar, bidang tak beraturan, lingkaran, garis acak, garis spiral, garis lengkung, garis tak beraturan, garis putus – putus, garis tebal dan garis tipis.

e. Tekstur

Tekstur yang terdapat pada kertas foto akibat goresan dari pena dan pewarnaan dari pensil warna memiliki tekstur yang halus atau tidak kasar.

- 2) Hasil melukis Surabaya foto “terbakar” dengan cat air



a. Warna

Lukisan berjudul monster kecil yang sedang tertidur dan bermimpi memiliki warna tegas dan terang. Warna yang

dihasilkan dari kertas foto yaitu warna putih dan kuning, tetapi lebih dominan warna kuning daripada warna putih yang dihasilkan. Ketika menggores dengan pena terlalu dalam warna yang akan muncul adalah warna putih dan menggores dengan pena tidak terlalu dalam warna yang akan muncul adalah warna kuning. Warna putih terletak pada garis tipis dan tebal dan warna kuning terletak pada garis tipis. Selain warna dari kertas foto tersebut, lukisan ini menghasilkan warna merah, biru, hijau, kuning dan orange dengan cat air. Warna cat air yang ada pada lukisan tersebut transparan, karena permukaan kertas foto yang licin mengakibatkan warna cat air tidak mudah untuk menempel pada kertas foto.

Cat air dapat menempel pada kertas foto jika menggunakan teknik opaque yang menghasilkan warna tebal. Dengan warna dasar hitam dari kertas foto, warna cat air masih bisa terlihat tetapi tidak jelas atau transparan.

b. Garis

Garis yang ada pada lukisan ini menggunakan garis tebal dan garis tipis. Garis tebal terletak pada keseluruhan lukisan, sedangkan garis tipis terletak pada dekoratif dari monster. Selain itu ada juga garis lurus, garis lengkung, garis spiral, garis melingkar, garis tak beraturan, garis acak dan garis putus – putus. Tetapi lebih dominan garis tebal dan tipis yang digunakan.

c. Teknik

Teknik yang digunakan pada lukisan adalah teknik drawing dengan pena yang ujungnya lancip dan tumpul, sedangkan teknik yang digunakan cat air adalah teknik aquarel atau transparan dengan kuas.

d. Dekoratif

Dekoratif yang digunakan sangat bervariasi, yaitu dekoratif titik kecil, titik besar, lingkaran, garis lurus, garis putus – putus, garis tak beraturan, garis acak dan garis lengkung.

e. Tekstur

Tekstur dari lukisan akibat goresan dari pena dan tekstur warna dari cat air memiliki tekstur halus karena teknik yang digunakan cat air yaitu teknik aquarel.

3) Hasil melukis kertas foto “terbakar” dengan cat akrilik



a. Warna

Lukisan berjudul monster besar mempunyai banyak teman ini mempunyai warna menarik, tegas dan terang. Warna yang dihasilkan dari kertas foto yaitu warna kuning keputihan, orange dan warna kuning, tetapi lebih

dominan warna kuning keputihan daripada warna kuning. Warna kuning keputihan muncul ketika menggores dengan pena tidak terlalu dalam, warna orange muncul ketika menggores dengan pena sangat tipis dan warna kuning muncul ketika menggores dengan pena tidak terlalu dalam. Selain warna yang dihasilkan dari kertas foto, lukisan ini menggunakan warna merah, orange, kuning, hijau dan biru dari cat akrilik. Warna merah yang digradasi orange dan kuning terletak pada tanduk dan dada monster. Warna biru, hijau, merah dan orange terletak pada dekoratif bunga di dada monster dan warna hijau terletak pada karang. Warna yang dihasilkan cat akrilik tebal dan terang meskipun menggunakan teknik aquarel, karena cat akrilik mempunyai pasta karet yang dapat melekat pada permukaan kertas foto yang halus dan licin.

b. Garis

Garis yang ada pada lukisan menggunakan garis yang bervariasi, yaitu garis tebal, garis tipis, garis acak, garis spiral, garis lengkung, garis tak beraturan, garis putus – putus, garis lurus dan garis zig – zag. Garis tebal terletak pada monster besar dan karang, garis tipis terletak pada monster –monster kecil dan dekoratif. Tetapi lebih dominan menggunakan garis tebal.

c. Teknik

Teknik yang ada pada lukisan tersebut adalah teknik drawing dengan pena ujung tumpul dan lancip, sedangkan cat akrilik menggunakan teknik aquarel atau transparan yang ada pada kertas foto “terbakar” dan teknik opaque agar warna terlihat lebih tegas.

d. Dekoratif

Dekoratif yang digunakan pada lukisan tersebut sangat menarik dan bervariasi. Yaitu dengan menggunakan dekoratif garis dan titik. Garis yang digunakan yaitu garis tipis, garis acak, garis spiral, garis lengkung, garis tak beraturan, garis putus – putus dan garis zig – zag. Sedangkan titik yang digunakan adalah titik besar dan titik kecil.

e. Tekstur

Tekstur yang dihasilkan dari goresan pena memiliki tekstur halus, tekstur cat akrilik dengan teknik aquarel memiliki tekstur halus, sedangkan tekstur yang menggunakan teknik opaque memiliki tekstur yang agak kasar, karena campuran dari cat akrilik menggunakan pasta karet.

4) Hasil melukis kertas foto “terbakar” dengan cat minyak



a. Warna

Lukisan berjudul tiga monster lucu bermain layang – layang mempunyai warna yang tajam dan tegas, dari warna kertas foto hasil goresan maupun warna dari cat minyak. Warna yang dihasilkan dari kertas foto yaitu warna putih, putih kekuningan dan warna kuning, tetapi dalam lukisan ini lebih dominan warna kuning. Warna putih terletak pada layang – layang barong, warna putih muncul karena menggores dengan pena terlalu dalam. Warna putih kekuningan terletak pada dua kepala monster dari sisi kiri dan kanan, warna putih kekuningan muncul akibat goresan yang tidak terlalu tebal atau dalam. Sedangkan warna kuning terletak pada layang – layang, monster di sisi kanan dan gambar lainnya, warna kuning muncul akibat dari goresan pena yang tipis atau tidak dalam. Selain dari warna kertas foto lukisan dikombinasikan dengan warna cat minyak. Cat minyak sulit melekat pada permukaan kertas foto karena cat minyak yang pelarutnya menggunakan minyak dan permukaan kertas foto sama – sama licin. Jika menggunakan teknik aquarel cat minyak sulit melekat pada kertas foto dan warna yang dihasilkan transparan, sedangkan menggunakan teknik opaque cat minyak dapat melekat pada kertas foto dan warna yang dihasilkan cerah dan tegas.

b. Garis

Garis yang digunakan pada lukisan bermacam – macam dan bervariasi, yaitu garis lengkung, garis tebal, garis tipis, garis spiral, garis acak, garis tak beraturan, garis putus – putus dan garis lurus. Tetapi lebih dominan garis tebal yang digunakan daripada garis yang lain.

c. Teknik

Teknik yang digunakan pada lukisan tersebut adalah teknik drawing dengan pena yang ujungnya lancip dan tumpul, sedangkan cat minyak menggunakan teknik opaque pada kertas foto “terbakar”.

d. Dekoratif

Dalam lukisan ini mempunyai macam – macam dekoratif yang bervariasi, dengan menggunakan dekoratif lukisan terlihat lebih menarik dan unik. Dekoratif yang ada pada lukisan menggunakan dekoratif garis, yaitu garis lengkung, garis tak beraturan, garis acak, garis melingkar, garis patah – patah, garis spiral, garis lurus, garis tipis dan garis tebal. Selain dengan menggunakan dekoratif garis lukisan tersebut menggunakan titik, yaitu titik besar dan titik kecil.

e. Tekstur

Tekstur yang dihasilkan goresan dari pena pada permukaan kertas foto memiliki tekstur halus, sedangkan tekstur yang dihasilkan cat minyak pada kertas foto yaitu memiliki tekstur kasar jika menggunakan teknik opaque, permukaan kertas foto memiliki tekstur halus jika menggunakan teknik aquarel.

Kualitas Hasil Eksperimen Melukis Dengan Menggunakan Kertas Foto “Terbakar” Media Media

Media	Keunggulan	Kelemahan
Kertas Foto “Terbakar”	1. Praktis 2. Tidak mudah	1. Alat gambar terbatas

	kusut/lecek	2. Tidak mudah diperoleh
3. Ringan		3. Mahal dalam pengemasan
4. Dapat digulung		4. Jika dibasahi dengan air luntur
5. Mudah dibawa		
6. Memiliki permukaan halus		
7. Dapat diwarnai dengan cat warna		

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses eksperimen melukis media kertas foto “terbakar”, dengan cara menggores kertas foto menggunakan pen kodok. Pen kodok adalah pena yang berujung lancip dan tumpul terbuat dari logam. Sebelum menggores pena dipermukaan kertas foto, disapu dengan kapas dibasahi air. Agar mudah dan kertas foto tidak rusak saat digores dengan pena, setelah digores muncul warna pada kertas foto tersebut, yaitu warna putih kekuningan, kuning, orange dan merah.

Hasil eksperimen kertas foto “terbakar” menghasilkan warna dari kertas foto tersebut sangat menarik, dan menghasilkan karakteristik yang berbeda. Warna kertas foto “terbakar” muncul tergantung dari tingkat menggoresnya. Saat menggores terlalu dalam warna yang dihasilkan dari kertas foto “terbakar” yaitu warna putih kekuningan, saat menggores tidak terlalu dalam warna yang dihasilkan dari kertas foto “terbakar” yaitu warna kuning, saat menggores tipis warna yang dihasilkan dari kertas foto “terbakar” yaitu warna orange, sedangkan saat menggores sangat tipis warna yang dihasilkan dari kertas foto “terbakar” yaitu warna merah, selain itu kertas foto dapat dipadukan dengan pensil warna, cat air, cat akrilik dan cat minyak. Selain dari warna, garis dan dekoratif yang bervariasi menambah lukisan menjadi lebih menarik dan tetap memiliki tekstur halus.

Kualitas dari hasil media melukis menggunakan kertas foto “terbakar” mudah untuk digores, dapat diwarnai dengan menggunakan cat warna, warna yang dihasilkan dari kertas foto menarik dan unik. Bahan kertas foto “terbakar” tetap memiliki permukaan yang halus ketika digores dan diberi warna, selain itu kertas foto “terbakar” tidak mudah lengket saat digulung dan pada saat warna disapu dengan kapas dibasahi air warna yang menggunakan pelarut air luntur, sedangkan yang menggunakan minyak tidak luntur.

Saran

Bagi pelukis dan mahasiswa seni rupa penggunaan media kertas foto “terbakar” dapat menjadi alternatif media untuk melukis, selain itu warna kertas foto “terbakar” dapat memunculkan warna putih kekuningan, kuning, orange dan merah dan memiliki tetkstur halus, dapat juga

dikombinasikan dengan cat warna lain, agar lukisan terlihat menarik. Alat dan bahan yang digunakan dengan media kertas foto “terbakar” juga tidak banyak.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam penelitian ini dengan meneliti media kertas foto “terbakar” yang dipadukan cat warna lainnya yang belum diteliti dan juga memiliki potensi sebagai medium kertas foto “terbakar”.

DAFTAR PUSTAKA

Marianto, M. Dwi. 2006. Quantum Seni. Semarang: Effhar Offset Semarang.

Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Nahartyo, Ertambang. 2012. Desain Dan Implementasi Riset Eksperimen. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Rustarmadi. 2002. Metode Penelitian. Surabaya: Unesa University Press.

Shacari, Agus. 2004. Seni Rupa dan Desain SMA. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

